

## PENGARUH MATA UANG DIGITAL PADA AKUNTANSI KEUANGAN

Intan Monica Gulo<sup>1</sup>, Albertus Ray Calvin Lase<sup>2</sup>, Noviza Asni Waruwu<sup>3</sup>, Sanday Putra Kurnia Sang Putra MeiZalukhu<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

\*correspondence: [monica.intan2504@gmail.com](mailto:monica.intan2504@gmail.com)<sup>1</sup>, [raylse66@gmail.com](mailto:raylse66@gmail.com)<sup>2</sup>, [noivnoiv11@gmail.com](mailto:noivnoiv11@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sandayzalukhu@gmail.com](mailto:sandayzalukhu@gmail.com)<sup>4</sup>

Received: March 05, 2024

Revised: April 06, 2024

Accepted: May 07, 2024

Publish online: June 10, 2024

### Keywords:

Digital Currency,  
Blockchain  
Technologi

**Abstract:** In today's digital age, digital currencies have become a significant phenomenon and impact various aspects of finance, including accounting. Digital currencies, which involve blockchain and crypto technologies, offer various benefits and challenges to accounting and finance systems. This article examines the impact of digital currencies on accounting and finance, focusing on transaction efficiency, transparency and data security, innovation in accounting, impact on capital markets, and regulatory and technological challenges. Digital currencies enable fast and efficient financial transactions, increase transparency and data security, drive innovation in accounting, and affect capital markets in unexpected ways. However, the use of digital currencies is also faced with unclear regulatory and technological challenges. This article highlights the importance of understanding and adapting the influence of digital currencies on accounting and finance to capitalize on new potential and overcome emerging challenges.

**Abstrak:** Di era digital saat ini, mata uang digital telah menjadi fenomena yang signifikan dan berdampak pada berbagai aspek keuangan, termasuk akuntansi. Mata uang digital, yang melibatkan teknologi blockchain dan kripto, menawarkan berbagai manfaat dan tantangan bagi sistem akuntansi dan keuangan. Artikel ini membahas dampak mata uang digital terhadap akuntansi dan keuangan, dengan fokus pada efisiensi transaksi, transparansi dan keamanan data, inovasi dalam akuntansi, dampak terhadap pasar modal, serta tantangan regulasi dan teknologi. Mata uang digital memungkinkan transaksi keuangan yang cepat dan efisien, meningkatkan transparansi dan keamanan data, mendorong inovasi dalam akuntansi, dan memengaruhi pasar modal dengan cara yang tidak terduga. Namun, penggunaan mata uang digital juga dihadapkan pada tantangan regulasi dan teknologi yang belum jelas. Artikel ini menyoroti pentingnya memahami dan mengadaptasi pengaruh mata uang digital terhadap akuntansi dan keuangan untuk memanfaatkan potensi baru dan mengatasi tantangan yang muncul.

## PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, mata uang digital telah menjadi fenomena yang signifikan dan berdampak pada berbagai aspek keuangan, termasuk akuntansi. *Digital Cryptocurrency*, yang melibatkan *Blockchain Technology And Cryptocurrency*, menawarkan berbagai manfaat dan tantangan bagi sistem akuntansi dan keuangan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh mata uang digital pada akuntansi dan keuangan, dengan fokus pada efisiensi transaksi, transparansi dan keamanan data, inovasi dalam akuntansi, dampak terhadap pasar modal, serta tantangan regulasi dan teknologi.

Mata uang digital memungkinkan transaksi keuangan yang cepat dan efisien, meningkatkan transparansi dan keamanan data, mendorong inovasi dalam akuntansi, dan mempengaruhi modal pasar dengan cara yang tidak terduga. Namun, penggunaan mata uang digital juga dihadapkan pada tantangan regulasi yang belum jelas dan tantangan teknologi. Artikel ini menyoroti pentingnya memahami dan mengadaptasi pengaruh mata uang digital pada akuntansi dan keuangan untuk memanfaatkan potensi baru dan mengatasi tantangan yang muncul.

Dengan melihat perkembangan teknologi dan dinamika pasar, mata uang digital menjadi topik yang penting untuk dibahas dalam konteks akuntansi dan keuangan. Pemahaman mendalam tentang bagaimana mata uang digital mempengaruhi praktik akuntansi dan keuangan dapat membantu para profesional dan organisasi dalam mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi baru ini untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan dalam manajemen keuangan.

Artikel ini akan mengeksplorasi berbagai aspek pengaruh mata uang digital pada akuntansi dan keuangan, termasuk bagaimana teknologi ini memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien, bagaimana inovasi dalam akuntansi dapat dipercepat oleh penggunaan mata uang digital, dan bagaimana tantangan regulasi dan teknologi

dapat diatasi untuk memaksimalkan potensi mata uang digital dalam sistem keuangan.

## SEJARAH PERKEMBANGAN MATA UANG DIGITAL

Sejarah perkembangan mata uang digital dimulai dengan konsep dasar yang mencakup uang elektronik dan uang virtual, yang kemudian berkembang menjadi mata uang digital yang kita kenal sekarang. Mata uang digital ini dapat digunakan untuk berbagai transaksi, baik fisik maupun digital, dan dapat dibatasi untuk komunitas tertentu, seperti dalam permainan online.

Awalnya, mata uang digital dapat tersentralisasi, dengan bank atau lembaga pemerintah sebagai titik pusat pengawasan atas jumlah uang yang beredar. Namun seiring berjalannya waktu, konsep ini berkembang menjadi lebih desentralisasi, di mana pengawasan atas jumlah uang yang disebarkan ditentukan sebelumnya atau disepakati secara demokratis.

Mata uang digital juga sering dibedakan dari mata uang konvensional, di mana persediaan uang biasanya adalah uang bank yang disimpan di komputer. Namun, ada argumen bahwa masyarakat yang semakin tanpa uang tunai menunjukkan bahwa semua mata uang akan menjadi mata uang digital, meskipun tidak disajikan secara eksplisit.

Salah satu sub-jenis mata uang digital yang paling dikenal adalah mata uang kripto, yang mengandalkan algoritma kriptografi untuk menyatukan tanda tangan digital dari transfer aset, jaringan peer-to-peer, dan desentralisasi. Bitcoin, sistem moneter elektronik peer-to-peer berdasarkan kriptografi, adalah sistem pertama dan paling populer ini. Bitcoin menggunakan blockchain, sistem buku besar digital, untuk memberdayakan kriptografi dalam mengedit entri database yang didistribusikan pada banyak server terpisah.

Namun, mata uang digital juga mendapat kritik, termasuk kekhawatiran tentang volatilitas tinggi dan potensi risiko keamanan siber. Beberapa negara telah memperingatkan

penggunaan mata uang digital dan mengambil langkah-langkah regulasi untuk mencegah penggunaannya. Selain itu, mata uang digital yang berharap dapat ditutup atau disita oleh pemerintah kapan saja, dan semakin anonimnya mata uang dapat menarik penjahat.

Dalam konteks global, mata uang digital juga sedang mengalami perkembangan, seperti uji coba mata uang virtual berbasis blockchain oleh Bank sentral Belanda, yang menunjukkan bahwa mata uang digital masih dalam tahap awal perkembangan dan penerimaan.

### MATA UANG DIGITAL

Mata uang digital adalah jenis mata uang elektronik yang dapat digunakan untuk berbagai transaksi, baik fisik maupun digital, dan dapat dibatasi untuk komunitas Daring tertentu, seperti digunakan di dalam permainan Daring (game online). Mata uang digital dapat tersentralisasi, dengan bank atau lembaga pemerintah sebagai titik pusat pengawasan atas jumlah uang yang beredar, atau terdesentralisasi, karena pengawasan atas jumlah uang yang beredar yang telah ditentukan sebelumnya atau disepakati secara demokratis.

Mata uang digital juga sering dibedakan dari mata uang konvensional, di mana persediaan uang biasanya adalah uang bank yang disimpan di komputer. Namun, ada argumen bahwa masyarakat yang semakin tanpa uang tunai menunjukkan bahwa semua mata uang akan menjadi mata uang digital, meskipun tidak disajikan secara eksplisit.

Mata uang digital juga mencakup berbagai sub-jenis, seperti mata uang virtual, mata uang kripto, *e-money*, *e-cash*, dan jenis mata uang digital lainnya. Mata uang kripto adalah sub-jenis mata uang digital yang mengandalkan algoritma kriptografi untuk menyatukan tanda tangan digital dari transfer aset, jaringan *peer-to-peer*, dan desentralisasi. *Bitcoin*, sistem moneter elektronik *peer-to-peer* berdasarkan kriptografi, adalah sistem pertama dan paling populer ini

Mata uang digital dapat didefinisikan lebih spesifik berdasarkan konteks dan hukum tertentu, dengan banyaknya pemerintah yang

mengumumkan penerapan definisi mereka sendiri secara khusus untuk mata uang digital dan sub-jenisnya.

### CRYPTOCURRENCY AND CENTRAL BANK DIGITAL CURRENCY (CBDC)

Cryptocurrency dan Central Bank Digital Currency (CBDC) memiliki perbedaan mendasar yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, termasuk regulasi, kontrol, dan tujuan penggunaan.

Cryptocurrency adalah jenis mata uang digital yang dibuat dan dikelola oleh individu atau organisasi tanpa peran pemerintah atau bank sentral. Cryptocurrency seperti Bitcoin dan Ethereum menggunakan teknologi blockchain untuk memastikan transparansi dan keamanan transaksi. Keuntungan utama cryptocurrency adalah kegagalan dan kemampuannya untuk beroperasi di luar sistem bank tradisional, memungkinkan transaksi internasional yang cepat dan biaya rendah. Namun, cryptocurrency juga menghadapi tantangan seperti volatilitas tinggi, risiko keamanan, dan keterbatasan dalam penggunaan untuk transaksi sehari-hari.

Sementara itu, CBDC adalah mata uang digital yang dikelola oleh bank sentral suatu negara. CBDC nasional dirancang untuk menjadi alat pembayaran yang aman, efisien, dan mudah digunakan, dengan tujuan untuk memperkuat sistem keuangan dan meningkatkan kebijakan moneter. CBDC memiliki kendali penuh atas jumlah uang yang beredar, memungkinkan bank sentral untuk menggunakan CBDC sebagai alat kebijakan moneter. Keuntungan CBDC termasuk kemampuan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam sistem keuangan, serta potensi untuk mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas ekonomi.

Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi perbedaan antara cryptocurrency dan CBDC meliputi:

1. Regulasi : Cryptocurrency sering kali diatur oleh hukum yang berbeda di berbagai negara, yang dapat mempengaruhi aksesibilitas dan penggunaannya. Sebaliknya, CBDC dikeluarkan oleh bank sentral

dan biasanya diatur oleh hukum negara, memungkinkan kontrol yang lebih ketat dan konsisten.

2. Kontrol : Cryptocurrency tidak memiliki kontrol pemerintah atau bank sentral, yang dapat meningkatkan risiko keamanan dan stabilitas. CBDC, di sisi lain, dikelola oleh bank sentral, yang memungkinkan kontrol yang lebih baik atas jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter.

3. Tujuan Penggunaan : Cryptocurrency sering digunakan untuk transaksi internasional dan investasi, sementara CBDC dirancang untuk menjadi alat pembayaran sehari-hari yang aman dan efisien. Tujuan penggunaan ini mempengaruhi bagaimana masing-masing pihak diperlakukan dalam sistem keuangan dan regulasi.

Nilai cryptocurrency dan Central Bank Digital Currency (CBDC) dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro, termasuk kebijakan moneter, inflasi, tingkat kemiskinan, dan stabilitas ekonomi. Berikut adalah beberapa cara faktor-faktor mana yang mempengaruhi nilai cryptocurrency dan CBDC:

1. Kebijakan Moneter : Kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral, seperti penurunan suku bunga atau peningkatan kuantitatif, dapat mempengaruhi nilai cryptocurrency dan CBDC. Misalnya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan nilai uang fisik, yang dapat menurunkan nilai cryptocurrency dan CBDC sebagai alternatif investasi. Sebaliknya, kebijakan moneter yang ekspansif dapat meningkatkan nilai uang, yang dapat meningkatkan nilai CBDC sebagai alat pembayaran yang aman dan efisien.
2. Inflasi: Tingkat inflasi juga mempengaruhi nilai cryptocurrency dan CBDC. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan nilai uang fisik, yang dapat meningkatkan nilai cryptocurrency dan CBDC sebagai alternatif investasi yang lebih aman. Sebaliknya, inflasi yang rendah dapat meningkatkan nilai uang fisik, yang dapat menurunkan nilai cryptocurrency dan CBDC.
3. Tingkat Pengangguran Tingkat pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan permintaan cryptocurrency dan CBDC sebagai alat pembayaran yang aman

dan efisien, yang dapat meningkatkan nilai kedua jenis mata uang digital ini.

4. Stabilitas Ekonomi : Stabilitas ekonomi yang kuat dapat meningkatkan nilai cryptocurrency dan CBDC. Stabilitas ekonomi yang kuat menunjukkan bahwa ekonomi suatu negara aman dan stabil, yang dapat meningkatkan kepercayaan pada cryptocurrency dan CBDC sebagai alat pembayaran dan investasi. Sebaliknya, ketidakstabilan perekonomian dapat menurunkan nilai kedua jenis mata uang digital ini.
5. Teknologi dan Inovasi : Kemajuan teknologi dan inovasi dalam sistem keuangan juga mempengaruhi nilai cryptocurrency dan CBDC. Misalnya, pengembangan teknologi blockchain dan kriptografi dapat meningkatkan keamanan dan efisiensi cryptocurrency dan CBDC, yang dapat meningkatkan nilai kedua jenis mata uang digital ini.

Secara keseluruhan, nilai cryptocurrency dan CBDC dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomimakro, yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks ekonomi saat memancarkan nilai dan kedua jenis potensi mata uang digital ini.

#### PENGAKUAN AKUNTANSI

Pengakuan dalam akuntansi Merujuk pada proses menentukan apakah suatu transaksi atau peristiwa keuangan harus dicatat dalam buku besar dan dijurnal. Proses ini penting karena menentukan apa yang akan dianggap sebagai bagian dari posisi keuangan suatu entitas. Ada beberapa prinsip dasar yang mendasari pengakuan dalam akuntansi:

1. Prinsip Realistis : Transaksi atau peristiwa keuangan harus dijurnal hanya jika memiliki dampak ekonomi yang nyata dan dapat diukur. Ini berarti bahwa transaksi yang tidak memiliki dampak ekonomi nyata tidak perlu dilakukan secara dijurnal.
2. Prinsip Konsistensi : Transaksi yang sama harus dijurnal dalam cara yang konsisten. Hal ini memastikan bahwa posisi entitas keuangan dapat diukur secara konsisten dari periode ke periode.
3. Prinsip Prudensial : Transaksi harus dijurnal pada waktu yang paling tepat yang dapat diukur, yang biasanya adalah pada saat transaksi tersebut terjadi. Ini memastikan bahwa posisi entitas keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

4. Prinsip Ekuivalensi : Transaksi harus dijurnal dengan cara yang ekuivalen, yang berarti bahwa setiap aspek transaksi harus dijurnal dalam cara yang ekuivalen. Ini memastikan bahwa posisi entitas keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya tanpa bias.
5. Prinsip Substansi : Transaksi harus dijurnal hanya jika memiliki substansi atau dampak ekonomi yang nyata. Ini berarti bahwa transaksi yang tidak memiliki dampak ekonomi nyata tidak perlu dilakukan secara dijurnal.

Pengakuan dalam akuntansi juga dipengaruhi oleh peraturan dan standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Internasional (SAI) atau Standar Akuntansi Nasional (SAN) yang ditetapkan oleh Lembaga akuntansi nasional. Peraturan ini memberikan panduan tentang bagaimana transaksi dan peristiwa keuangan harus dijurnal untuk memastikan konsistensi dan akurasi dalam pelaporan keuangan.

Pengakuan akuntansi CBDC (Mata Uang Digital Bank Sentral) sebagai uang dan instrumen keuangan mencerminkan perbedaan signifikan antara CBDC dan cryptocurrency dalam konteks akuntansi. Berikut adalah beberapa poin penting berdasarkan sumber yang diberikan:

**Pengakuan Sebagai Uang :** CBDC diakui sebagai uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran di Indonesia. Ini berarti bahwa CBDC memenuhi kriteria untuk dianggap sebagai uang, yang mencakup kemampuan untuk menjalankan fungsi sebagai alat pembayaran yang diterima secara luas dan dapat digunakan untuk berbagai transaksi keuangan.

#### **Peluang:**

1. Inovasi dalam Keuangan : Mata uang digital menawarkan peluang untuk inovasi dalam sistem keuangan, termasuk transaksi yang lebih cepat dan biaya yang lebih rendah, serta akses ke layanan keuangan yang lebih luas dan

- inklusi.
2. Peningkatan Efisiensi : Mata uang digital dapat meningkatkan efisiensi dalam transaksi keuangan, mengurangi biaya transaksi dan mempercepat proses pembayaran.
3. Peningkatan Akses ke Layanan Keuangan : Mata uang digital dapat meningkatkan akses ke layanan keuangan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke layanan bank tradisional.
4. Peningkatan Transparansi : Mata uang digital, seperti cryptocurrency, dapat meningkatkan transparansi dalam transaksi keuangan dengan menggunakan blockchain.
5. Pengembangan Ekosistem Digital : Mata uang digital dapat menjadi bagian dari ekosistem digital yang lebih luas, memungkinkan integrasi dengan aplikasi dan layanan lainnya untuk menciptakan solusi keuangan yang lebih komprehensif.
6. Menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ini memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan industri teknologi, untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan inovatif untuk mata uang digital.

#### **DAMPAK MATA UANG DIGITAL PADAPERTUMBUHAN EKONOMI**

Mata uang digital memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik positif maupun negatif. Berikut adalah beberapa dampak utama:

1. Aksesibilitas : Mata uang digital memungkinkan akses ke layanan keuangan untuk orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem keuangan formal. Ini meningkatkan inklusi keuangan dan memungkinkan orang-orang yang tinggal di daerah terpencil atau yang tidak memiliki rekening bank untuk berpartisipasi dalam perekonomian.



2. Kecepatan Transaksi : Transaksi mata uang digital biasanya lebih cepat dibandingkan dengan transaksi mata uang fisik. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya transaksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Kurangnya Biaya : Mata uang digital dapat mengurangi biaya transaksi yang terkait dengan pengelolaan rekening, transfer uang, dan lainnya. Biaya ini dapat dialihkan ke biaya layanan yang lebih rendah atau bahkan penghapusan, yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Peningkatan Inovasi : Mata uang digital memungkinkan inovasi dalam teknologi keuangan, yang dapat meningkatkan efisiensi dan menciptakan layanan keuangan baru yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
5. Ketidakpastian : Mata uang digital dapat meningkatkan ancaman terhadap perekonomian, terutama dalam situasi krisis ekonomi atau politik. Inflasi yang tidak terkendali atau kegagalan sistem mata uang digital dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.
6. Ketidakadilan : Mata uang digital dapat menciptakan ketidakadilan sosial dan ekonomi, di mana akses ke teknologi dan internet menjadi faktor kunci untuk mengakses layanan keuangan digital. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam akses ke layanan keuangan, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
7. Penggunaan untuk Tujuan Ilegal : Mata uang digital dapat digunakan untuk transaksi ilegal, seperti pencucian uang, yang dapat merusak reputasi negara dan mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi.

8. Dampak Lingkungan : Produksi dan penggunaan mata uang digital dapat memiliki dampak lingkungan, seperti konsumsi energi yang tinggi untuk pengoperasian blockchain. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dampak mata uang digital pada pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada bagaimana teknologi ini dikelola dan diterapkan. Dengan pengelolaan yang tepat, mata uang digital dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan inklusi keuangan, efisiensi, dan inovasi, sementara dengan pengelolaan yang tidak tepat, dampaknya dapat menjadi negatif.

#### KEAMANAN DAN RISIKO

Mata uang digital, termasuk yang berbasis blockchain seperti Bitcoin, memiliki potensi ancaman keamanan yang harus dipertimbangkan. Meskipun blockchain dirancang untuk meningkatkan keamanan dan transparansi, ada beberapa ancaman keamanan yang muncul:

1. Penipuan dan Pencurian
  - Penipuan : Penipuan adalah ancaman utama bagi mata uang digital. Penipu dapat membuat situs web atau aplikasi yang tampak sah untuk mencuri kata sandi atau informasi pribadi pengguna.
  - Pencurian : Meskipun blockchain dirancang untuk menjaga keamanan data, ada kasus di mana penyerang dapat mencuri kunci pribadi pengguna, yang memungkinkan mereka mengakses dan mencuri mata uang digital.
2. Ketidakstabilan Ketidakstabilan Perekonomian
  - Penyalahgunaan : Mata uang digital dapat digunakan untuk tujuan ilegal, seperti pencucian uang, yang dapat merusak reputasi negara dan menimbulkan ketidakstabilan ekonomi.
  - Spekulasi : Ketidakpastian ekonomi dan spekulasi dapat menyebabkan



fluktuasi harga mata uang digital yang signifikan, yang dapat merugikan investor.

### 3. Ketidakpastian Teknologi

- Perubahan Regulasi : Perubahan regulasi dari pemerintah atau otoritas moneter

dapat mempengaruhi nilai dan stabilitas mata uang digital.

- Perkembangan Teknologi : Kemajuan teknologi dapat membuka peluang baru untuk ancaman keamanan, seperti serangan 51% atau penyerangan jaringan blockchain.

### 4. Ketergantungan pada Teknologi

- Kegagalan Teknologi : Kegagalan sistem blockchain atau infrastruktur yang mendukung mata uang digital dapat menyebabkan hilangnya akses ke mata uang digital atau transaksi yang tidak dapat diproses.
- Keterbatasan Teknologi : Meskipun blockchain menawarkan keamanan dan transparansi, teknologi masih memiliki batasan, seperti ketergantungan pada energi dan keterbatasan kapasitas jaringan.

### 5. Penggunaan oleh Aktor Negatif

- Penggunaan oleh Organisasi Teror : Mata uang digital dapat digunakan oleh organisasi teroris untuk mengumpulkan dana tanpa melalui sistem keuangan formal, yang dapat menyebabkan infeksi dan ketidakstabilan ekonomi.
- Penggunaan oleh Pelaku Kejahatan Cyber : Pelaku kejahatan cyber dapat mencoba mencuri mata uang digital melalui serangan phishing, malware, atau teknik serangan lainnya.

Mengatasi risiko dalam penggunaan cryptocurrency dan Central Bank Digital

Currency (CBDC) memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup pemahaman tentang teknologi, peraturan, dan praktik keamanan. Berikut adalah beberapa upaya mitigasi risiko yang dapat diambil:

#### 1. Pendidikan dan Kesadaran

- Pendidikan Keamanan : Pendidikan tentang keamanan digital sangat penting. Pengguna harus diberikan informasi tentang cara mengidentifikasi dan menghindari penipuan, serta pentingnya

selalu diperbarui dengan versi terbaru untuk memastikan keamanan.

#### 2. Regulasi dan Kepatuhan

- Regulasi berikut : Memahami dan mengikuti peraturan dan regulasi yang berlaku untuk penggunaan cryptocurrency dan CBDC di negara asal pengguna dapat membantu mengurangi risiko hukum dan keamanan.
- Penggunaan Layanan yang Terpercaya : Menggunakan platform dan layanan yang terpercaya dan memiliki reputasi baik dapat membantu mencegah penipuan dan meningkatkan keamanan.

#### 3. Penggunaan CBDC dengan Hati-Hati

- Pemahaman CBDC : Memahami karakterja CBDC, termasuk bagaimana data pengguna disimpan dan diproses, dapat membantu pengguna membuat keputusan yang lebih tepat tentang penggunaannya.
- Pertimbangan Privasi : Mengingat bahwa CBDC dapat meningkatkan pengawasan pemerintah, pengguna harus mempertimbangkan dampak privasi dari penggunaan CBDC.

Dengan mengambil langkah-langkah mitigasi risiko ini, pengguna cryptocurrency dan CBDC dapat mengurangi risiko dan memanfaatkan potensi manfaat yang ditawarkan oleh teknologi ini.

## REFERENSI

Bunjanku, Flamur.et al 2017.  
CRYPTOCURRENCIES  
DISADVANTAGE  
Seprints.ugd.edu.mk/18



- 70  
7/1/Cryptocurrencies.  
pdf Conway, J.  
(2014).  
Beginners Guide to  
Cryptocurrencies, 1–  
10.  
Berentsen, Aleksander and Schär Fabian.  
2018. A Short Introduction to the  
World of Cryptocurrencies.  
Federal Reserve Bank of St. Louis  
*Review*, First Quarter  
2018, 100(1), pp.  
1-  
16. <https://doi.org/10.20955/r.2018.1-16>
- Danella, Tiara Dhana; Sihabuddin, Hamidah.  
(2015). Bitcoin Sebagai Alat  
Pembayaran Yang Legal  
Dalam Transaksi  
Online. <http://hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/view/898/889>
- Dourado, Eli dan Jerry Brito.  
(2014). Cryptocurrency. The New  
Palgrave  
Ersa Tri Wahyuni, 2012, Menggagas  
Akuntansi Untuk  
Cryptocurrencies. majalah  
Akuntan Indonesia edisi Februari  
2018
- Gormez, Y. & Capie, F. 2003. Prospects for  
Electronic Money: A US – European  
Comparative Survey. *Working  
Papers 0302*. Research and  
Monetary Policy Department, Central  
Bank of the Republic of Turkey.
- Ivashchenko A. I. 2016, Using  
Cryptocurrency in the Activities of  
Ukrainian Small and Medium  
Enterprises in order to Improve  
their Investment Attractiveness.  
*Проблеми економіки №3*, 2016  
Midab. 20 Agustus 2017. Apa Itu  
Cryptocurrency- Seri Belajar  
Cryptolocho #1. Cryptolocho.com  
–<https://goo.gl/8yJSPt>
- Mulyanto, Ferry. 2015 *IJNS – Indonesian Journal on  
Networking and Security - Volume 4  
No4 – 2015 – ijns.org*

